

## I. PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara agraris dengan luas wilayah 1,905 juta km<sup>2</sup> mencakup luas wilayah daratan sebesar 1,91 juta km<sup>2</sup> dan luas wilayah perairan 6,32 juta km<sup>2</sup> dengan luas lahan pertanian mencapai 70 juta ha melibatkan 27 juta jiwa petani pada tahun 2023 (BPS, 2023). Budidaya tanaman merupakan berbagai macam kegiatan pengembangan dan pemanfaatan sumber daya alam dan teknologi yang bertujuan untuk memperoleh hasil panen yang baik. Sub-sektor hortikultura memegang peranan penting dengan memberikan sumbangan bagi sektor pertanian dan perekonomian nasional dilihat dari Produk Domestik Bruto (PDB) serta potensi agribisnis yang sangat besar untuk dikembangkan. Produk hortikultura nasional saat ini diarahkan terutama untuk memenuhi kebutuhan konsumen dalam negeri melalui pasar tradisional dan pasar modern maupun pasar luar negeri (Dirjen Hortikultura, 2015). Tanaman hortikultura buah dan sayur merupakan komoditas yang memiliki kandungan nutrisi yang tinggi dan banyak dijadikan konsumsi bagi masyarakat baik dalam bentuk segar maupun olahan (Sagrim & Sa'adiyah, 2020).

Tanaman jeruk menjadi salah satu tanaman hortikultura yang layak untuk dibudidayakan karena memiliki nilai ekonomi yang tinggi dan permintaan dari masyarakat yang tinggi. Pada tanaman jeruk hasil panen selain buah juga bernilai ekonomi yang tinggi yaitu biji yang digunakan sebagai bahan sabun wangi, pectin, gula tetes, aroma kue, dan lain – lainnya (Diny dan Santoso., 2020). Produksi tanaman jeruk di Indonesia meningkat setiap tahunnya dengan produksi tanaman jeruk siam tahun 2021 di Indonesia sebesar 2.401.064 ton, pada tahun 2022 2.551.999 ton, tahun 2023 sebanyak 2.831.099 ton (BPS, 2024). Peningkatan produksi tanaman jeruk siam setiap tahunnya menjadi bukti bahwa adanya kegiatan budidaya tanaman jeruk yang baik sehingga hasil panen dan produksinya meningkat setiap tahun. Konsumsi buah jeruk pada tahun 2008 mencapai 3,59 kg.kapita/tahun (Yuliana dkk., 2017). Hal tersebut yang memungkinkan jeruk merupakan aset tanaman hortikultura yang berpotensi untuk dikembangkan.

Keberhasilan budidaya tanaman jeruk siam pontianak sangat dipengaruhi oleh kondisi iklim suatu tempat. Tanaman jeruk siam pontianak dapat tumbuh dengan baik pada suhu berkisar antara 13 – 35°C dengan ketinggian pada dataran rendah > 400 m dpl dan pada dataran tinggi >700 mdpl. Balai Pengujian Standar Instrumen Tanaman Jeruk dan Buah Subtropika terletak di Kecamatan Junrejo dengan ketinggian wilayah 739 mdpl (BPS, 2022). Hal tersebut menunjukkan bahwa wilayah Kecamatan Junrejo berpotensi untuk kegiatan budidaya tanaman jeruk siam pontianak karena ketinggian tempat sesuai dengan kebutuhan tanaman jeruk untuk berproduksi secara optimal.

Budidaya tanaman jeruk dilakukan dengan baik untuk dapat mendukung hasil panen yang baik secara kuantitas dan kualitas. Salah satu lembaga yang melaksanakan proses budidaya tanaman jeruk yaitu Balai Pengujian Standar Instrumen Tanaman Jeruk dan Buah Subtropika yang merupakan instansi dibawah naungan Badan Standar Instrumen Pertanian, Kementerian Pertanian Indonesia bertugas melaksanakan penyusunan pengujian standart instrumen, pengelolaan produk hasil, pelaksanaan layanan pengujian dan penilaian kesesuaian standar instrumen, serta pengumpulan dan pengolahan data hasil standarisasi instrumen pada tanaman jeruk dan buah subtropika. Kegiatan budidaya tanaman di BPSI Jestro didukung oleh 5 kebun percobaan salah satunya kebun tlekung dengan luas lahan budidaya jeruk mencapai 2 ha dan varietas yang beragam salah satunya tanaman jeruk varietas Siam Pontianak.

## **1.2. Tujuan**

Tujuan yang ingin diraih dari pelaksanaan kegiatan Kuliah Kerja Profesi (KKP) di Balai Pengujian Standar Instrumen Tanaman Jeruk dan Buah Subtropika Provinsi Jawa Timur Kebun Tlekung sebagai berikut:

1. Menambah dan mengembangkan keterampilan budidaya tanaman jeruk siam pontianak dimulai dari pembibitan hingga pemanenan
2. Menambah dan mengembangkan keterampilan dalam pembibitan tanaman jeruk siam pontianak secara okulasi
3. Menambah dan mengembangkan keterampilan dalam pengendalian hama dan penyakit untuk menjaga kesehatan tanaman jeruk siam pontianak

4. Meningkatkan pendidikan karakter disiplin dan tanggung jawab bekerja secara profesional bagi mahasiswa dari Kegiatan Kuliah Kerja Profesi.

### **1.3. Manfaat**

Manfaat yang didapatkan dari pelaksanaan kegiatan Kuliah Kerja Profesi (KKP) di Balai Pengujian Standar Instrumen Tanaman Jeruk dan Buah Subtropika Provinsi Jawa Timur Kebun Tlekung sebagai berikut:

1. Mahasiswa mendapatkan keterampilan budidaya tanaman jeruk siam pontianak dimulai dari pembibitan hingga pemanenan
2. Mahasiswa mendapatkan keterampilan dalam pembibitan tanaman jeruk siam pontianak secara okulasi
3. Mahasiswa mendapatkan keterampilan dalam pengendalian hama dan penyakit untuk menjaga kesehatan tanaman jeruk
4. Mahasiswa mendapatkan pendidikan karakter disiplin dan tanggung jawab bekerja secara profesional dari Kegiatan Kuliah Kerja Profesi